

INFORMASI ARTIKEL

Received: July 16, 2025

Revised: July 11, 2025

Available online: July , 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi

Poniyah Simanullang*, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan

Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com

Abstract

Background: Indonesia is one of the countries with the highest population growth in the world. In an effort to reduce the birth rate, the government has implemented a mandatory family planning program for couples of childbearing age. This program not only reduces the birth rate but also improves maternal and child health. There are various contraceptive methods available. Family planning participants are given the freedom to choose the contraceptive method most appropriate for their individual circumstances.

Purpose: To describe the extent of mothers' knowledge regarding contraceptive selection.

Method: Descriptive design. All 120 women of childbearing age who accepted family planning constituted the study population. A total of 30 were sampled using accidental sampling.

Results: 22 (73.3%) were categorized as lacking knowledge. This lack of knowledge impacts the community's limited ability to understand the importance of accepting family planning as an effort to reduce birth rates and improve maternal and child health.

Conclusion: Contraceptive selection is not appropriate based on the number of children and age of women of childbearing age.

Suggestion: Respondents are encouraged to seek information about long-term contraception. In order to conduct research to analyze the factors that influence the choice of contraceptives.

Keywords: Contraceptive Devices; Knowledge; Mother; Nias.

Pendahuluan: Salah satu negara dengan pertumbuhan jumlah penduduk terbanyak di dunia adalah Indonesia. sebagai upaya menekan angka kelahiran maka pemerintah melakukan program keluarga berencana yang wajib di ikuti oleh pasangan usia subur. Selain menekan angka kelahiran turut meningkatkan kesehatan ibu dan anak. adapun alat kontrasepsi bermacam-macam. Masyarakat yang menjadi peserta akseptor KB diberikan kebebasan memilih alat kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan sejauh mana pengetahuan ibu akan pemilihan alat kontrasepsi.

Metode: Desain deskriptif, Seluruh Wanita Usia Subur peserta akseptor KB sebanyak 120 menjadi populasi penelitian. Sebanyak 30 orang dijadikan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*.

Hasil: Diperoleh hasil sebanyak 22 orang (73.3%) tergolong dalam kategori kurang. pengetahuan yang kurang berdampak terhadap minimnya kemampuan masyarakat memahami akan pentingnya menjadi akseptor KB sebagai upaya menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Simpulan: Pemilihan alat kontrasepsi belum tepat berdasarkan jumlah anak dan usia Wanita Usia Subur.

Saran: Diharapkan bagi responden agar mencari informasi tentang alat kontrasepsi jangka Panjang. Agar dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi; Ibu; Nias; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan penguatan pilar safe motherhood, dimana pilar pertamanya adalah pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Keluarga berencana adalah salah satu layanan kesehatan paling mendasar dan utama bagi wanita. Dalam memutuskan suatu metode kontrasepsi harus mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Pengetahuan ibu memengaruhi sikap dan tindakan dalam memilih alat kontrasepsi (Mardiah, 2019).

Data yang diperoleh dari Badan Statistik Nasional tahun 2023 untuk Kabupaten Nias akseptor implant sebanyak 1253 orang, suntikan 3674 orang, Pilsebanyak 490 orang, IUD 294 orang, MOW 820 orang, MOP 52 orang. Data ini membuktikan penggunaan alat kontrasepsi masih bersifat sementara atau dalam jangka pendek yang didominasi penggunaan hormonal. Umumnya masyarakat masih banyak keraguan dan rasa takut mengikuti program keluarga berencana, dengan berbagai persepsi tentang penggunaan alat kontrasepsi tersebut. beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan menggunakan KB antara lain, kurangnya informasi akan manfaat KB, pengetahuan yang rendah, atau budaya tradisi masyarakat itu sendiri (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014).

Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera maka program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman (Sari, Abidin, & Ningsih, 2019).

Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah. Perlu adanya suatu upaya untuk mencegah ledakan jumlah penduduk dengan cara Keluarga Berencana (KB). Ada berbagai jenis kontrasepsi, salah satunya alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Efektifitasnya yang tinggi dapat diandalkan sebagai metode kontrasepsi namun jumlah akseptornya sangat

rendah dibandingkan metode lain. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat pengetahuan dan dukungan suami (Mularsih, Munawaroh, & Elliana, 2018).

Saat memilih metode kontrasepsi, perempuan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kesehatan, efek samping, konsekuensi kehamilan yang tidak diinginkan, jumlah anggota keluarga yang diinginkan, kerja sama pasangan, dan norma budaya terkait kehamilan. Oleh karena itu, saat memilih metode kontrasepsi, sebaiknya pertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien (Amran & Damayanti, 2018). Salah satu alat kontrasepsi yang rasional adalah alat kontrasepsi dalam rahim. Alat kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektivitas yang tinggi yaitu 0.6–0.8/100 akseptor KB (Hatijar & Saleh, 2020).

Keluarga berencana memungkinkan seseorang untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan, jika ada, dan menentukan jarak kehamilan. Hal ini dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan penanganan infertilitas. Informasi dan layanan kontrasepsi sangat penting bagi kesehatan dan hak asasi manusia setiap individu. Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan membantu menurunkan angka kesehatan ibu yang buruk dan kematian terkait kehamilan. Menunda kehamilan pada remaja putri yang berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan akibat persalinan dini, dan mencegah kehamilan pada perempuan yang lebih tua yang juga berisiko lebih tinggi, merupakan manfaat kesehatan penting dari keluarga berencana (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan pengamatan wanita usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Banyaknya pengguna yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal menandakan semakin baik pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi (Luba & Rukinah, 2021).

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat keempat di dunia dengan jumlah populasi sekitar 250 juta penduduk. Sekitar setengah dari populasi penduduk Indonesia berada pada usia dibawah 30 tahun, hal ini terjadi karena angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama-sama mengalami penurunan dengan cepat sedangkan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia memiliki jumlah

Poniyah Simanullang, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan

Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com

Pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi

penduduk usia produktif yang sangat tinggi. Kondisi ini jika dilihat dari potensi kesehatan, dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila usia produktif tersebut tidak terkendali dengan baik karena bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Musyayadah, Hidayati, & Atmadani, 2022).

METODE

Desain Penelitian ini bersifat survei *deskriptif* untuk menggambarkan pengetahuan Ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian dilaksanakan di UPDT Puskesmas Botomuzoi kecamatan Botomuzoi

Kabupaten Nias. Seluruh wanita usia subur yang tercatat tiga bulan terakhir sebanyak 120 orang sebagai populasi. sebanyak 30 orang dijadikan sampel menggunakan *accidental sampling*. sumber data diperoleh dengan membagikan kuesioner sesuai dengan variabel penelitian sebagai data primer . Untuk menilai pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. pengetahuan dikategorikan menjadi 3 kategori. skor : 11 -15 kategori baik, skor 6-10 kategori cukup, skor 1-5 kategori kurang. Data di analisis dengan menampilkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi frekuensi, selanjutnya di interpretasikan dengan membandingkan penelitian orang lain dan referensi yang tersedia.

HASIL

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik (N=30)

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)	(30.67±8.206) (17-48)
<20	3/10.0
20-35	18/60.0
>35	9/30.0
Pekerjaan (n/%)	
Petani	30/100
Alat Kontrasepsi (n/%)	
KB Implan	7/23.3
Pil KB	6/20.0
Suntik KB	17/56.7
Jumlah Anak (n/%)	
Primipara	5/16.7
Multipara	13/43.3
Grande Multipara	12/40.0
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Baik	0/0
Cukup	8/26.7
Buruk	22/73.3

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia rata-rata responden dengan standar deviasi adalah (30.67±8.206) dengan rentang usia 17-48 tahun. Dengan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 30 (100%). Alat kontrasepsi yang digunakan responden mayoritas adalah suntik yaitu dengan jumlah 17 responden (56.7%) dengan jumlah anak mayoritas multipara yaitu 13 (43.3%) dan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan buruk yaitu 22 (73.3%).

Poniyah Simanullang, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan
Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com

PEMBAHASAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan kegiatan pokok penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan menunda, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi mempunyai banyak jenis yang memiliki manfaat serta kekurangan masing-masing. Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi (Susanti & Sari, 2020).

Tabel diatas memperlihatkan sebanyak 22 orang (73.3%) berpengetahuan kurang dan tak satupun yang memiliki pengetahuan baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hasil sebanyak 40 Wanita Usia Subur (40%) memiliki pengetahuan baik (Ratnawati, 2016).

Perubahan perilaku seseorang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan tindakannya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya. banyak cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap satu objek, misal jenjang pendidikan tinggi, pengalaman, hal ini mengindikasikan ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi amak semakin luas juga pengalamannya untuk menggali informasi baik langsung maupun melalui media sosial dan lainnya (Green, 2016). Melalui pendidikan mampu membangun pola pikir yang lebih cerdas yang dapat ditunjukkan melalui perilakunya. Hasil penelitian ini tidak ada yang berpengetahuan baik, sehingga dari hasil penelitian ada beberapa responden yang mempunyai anak lebih dari 2 dan usia nya sudah diatas 35 tahun masih menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang digunakan paling lama 5 tahun dan kemungkinan kegagalan nya tinggi. Sebaiknya Wanita Usia Subur yang berusia > 35 tahun dan sudah memiliki anak lebih dari 2 memilih alat kontrasepsi jangka Panjang yaitu tubektomi atau vasektomi.

Kontrasepsi suntik dinilai praktis, mudah didapat, serta relatif murah, sangat efektif, efek samping sangat kecil, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap ASI, klien tidak perlu menyimpan obat suntik dapat digunakan oleh perempuan > 35 Tahun sampai perimenopause (Hartini & Prabusari, 2019).

Indonesia diprediksi akan mendapat “bonus demografi” yaitu bonus yang dinikmati oleh suatu Negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang 15–64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang akan dialami dan diperkirakan terjadi pada tahun 2020–2030. Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut pemerintah mempersiapkan kondisi ini dengan Program Keluarga Berencana yang ditujukan pada upaya peningkatan kesejahteraan ibu dan kesejahteraan keluarga (Sab'ngatun, Hanifah, & Sulistyorini, 2021).

Laju pertumbuhan di Indonesia terus bertambah dan relatif masih tinggi. Dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan dapat menyebabkan tingkat kelahiran tinggi sedangkan. tingkat kematian rendah. Ditambah dengan banyak jenis alat kontrasepsi membuat pasangan usia subur bingung menggunakan alat kontrasepsi yang mana. Hal ini yang menyebabkan laju pertumbuhan jadi tinggi. Oleh karenanya menentukan penggunaan alat kontrasepsi yang terbaik untuk pasangan usia subur merupakan upaya untuk menekan jumlah penduduk (Maulana, Suryani, & Buani, 2021). Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi seperti pil, suntik, tubektomi, dan sebagainya (Bakri, Kundre, & Bidjuni, 2019).

Kontrasepsi merupakan usaha guna mencegah kehamilan yang sifatnya sementara atau menetap. Kontrasepsi terbagi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan umur. Persentase menurut data WHO di dunia, pengguna kontrasepsi hormonal meningkat sebanyak 75% dan kontrasepsi non hormonal sebanyak 25%. Sedangkan persentase di Indonesia terutama di Pasar Matanggor, pengguna kontrasepsi hormonal meningkat 80.8% dan non hormonal 20% (Hasibuan & Pane, 2022).

Salah satu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang paling efektif adalah dengan penggunaan kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang banyak disukai di Indonesia adalah non MKJP. Tingginya angka pencapaian akseptor non MKJP

Poniyah Simanullang, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan
Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com

karena non MKJP merupakan metode kontrasepsi yang relatif murah, sedangkan biaya untuk pemasangan pemakaian MKJP cenderung lebih mahal. Namun pada pemakaian kontrasepsi suntik dan pil, angka kejadian drop out lebih tinggi dibandingkan dengan MKJP. Sehingga memberikan kontribusi besar pada kegagalan program pengendalian pertumbuhan penduduk (Septalia & Puspitasari, 2016).

Menurut peneliti mengenai pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang belum menjadi pilihan dapat disebabkan beberapa faktor penyebabnya yaitu tidak pernah mendapatkan informasi, atau sulitnya untuk mendapatkan pelayanan tersebut karena sarana dan prasarana. Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan atau pesan-pesan kesehatan diharapkan masyarakat, kelompok atau individu sehingga dapat memperoleh informasi kesehatan yang lebih baik. Ada hal yang menarik pada penelitian ini yaitu responden sudah memutuskan menggunakan alat kontrasepsi walaupun secara teoritis mereka tidak mengetahui tentang konsep alat kontrasepsi seperti pengertian alat kontrasepsi, keuntungan dan kerugian masing-masing alat kontrasepsi. Kepesertaan menggunakan alat kontrasepsi karena mendengar kesaksian tetangga yang menggunakan, kebiasaan para ibu-ibu di sekitarnya. Kondisi ini bisa kita katakan menguntungkan tetapi masih ada hal yang harus diperhatikan dan ini harus ada edukasi yang diberikan untuk menjelaskan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu-ibu sesuai dengan jumlah anaknya dan usia. Pemilihan alat kontrasepsi yang tepat adalah metode kontrasepsi jangka panjang.

SIMPULAN

Sebanyak 22 orang 73.3% wanita usia subur berada pada kategori pengetahuan rendah dalam pemilihan alat kontrasepsi.

SARAN

Diharapkan bagi responden agar mencari informasi tentang alat kontrasepsi yang aman dalam jangka panjang, sehingga memberi manfaat bagi pengguna dan perlu dilakukan analisis lanjutan untuk lebih mendalami faktor yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., & Damayanti, R. (2018). Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59-67.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2014). Pedoman Pelaksanaan Penggerakkan Lini Lapangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Tahun 2014. Diakses dari: <https://jdih.bkkbn.go.id/storage/peraturan/ca0f9b8002b3d921afe8b7577bda3c0d.pdf>
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal keperawatan*, 7(1), 1-10.
- Green, P. P. (2016). Vital signs: alcohol-exposed pregnancies—United States, 2011–2013. *MMWR. Morbidity and mortality weekly report*, 65.
- Hartini, L., & Prabusari, O. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 65-74.
- Hasibuan, S., & Pane, A. H. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di puskesmas sipiongot. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 138-144.
- Hatijar, H., & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070-1074.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga

Poniyah Simanullang, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan
Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com

Pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi

- Berencana. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/571>
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253-258.
- Mardiah, M. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb dengan pemilihan alat kontrasepsi di desa jejangkit pasar kecamatan jejangkit kabupaten barito kuala. *Journal educational of nursing (jen)*, 2(1), 85-94.
- Maulana, R., Suryani, N., & Buani, D. C. P. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi Terbaik Metode Smart (Simple Multi Attribute Rating Technique) Bagi Keluarga Berencana. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 9(1).
- Mularsi, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144-154.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik di puskesmas kecamatan lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58.
- Ratnawati, I. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Diakses dari: <https://eprints.ums.ac.id/47388/32/NASKAH%20PUBLIKASI%202.pdf>
- Sab'ngatun, S. N., Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
- Sari, Y. S. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 46-58.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 5(2), 91-98.
- Susanti, E. T., & Sari, H. L. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 53-57.
- World Health Organization. (2023). Contraception. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1

Poniyah Simanullang, Selli Dosriani Sitopu, Ester Mei Prida Girsang, Yunisa Hulu

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung, Medan
Korespondensi penulis: Poniyah Simanullang. *Email: simanullangponiyah@gmail.com